

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS POP UP
BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
BAHASA INDONESIA**

Berkatul Jannah^{1*}, ²Masrul, ³M.Syahrul Rizal, ⁴Musnar Indra Daulay, ⁵Yanti Yandri

Kusuma

^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

berkatuljannah20@gmail.com^{1*}, masrulm25@gmail.com²,
syahrul.rizal92@gmail.com³, musnarindradaulay@gmail.com⁴,
Zizilia.yanti@gmail.com⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research is motivated by the low initial reading skills of students. One of the efforts offered to improve students' initial reading skills is to use Pop up book learning media facilities. This study aims to determine the effect of Pop up book- based learning media on the initial reading skills of students in class 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir. This type of research is a quasi-experimental study with a Nonequivalent Control Group Design. The data collection techniques for this study were in the form of observation, tests, and documentation. The experimental class was class 1 Banat and the control class was class 1 Banin Salafiyah Ula Ibnu Jarir. The data analysis technique to test the hypothesis used the t-test formula which was preceded by a normality test and homogeneity of variance. The results of this study indicate that the ability to read beginning using Pop up book media is higher than the ability to read beginning using the conventional model. With the results of the t-test at a significance level of 5%, the sig value (2-tailed) (0.00) < a (0.05) was obtained. This shows that the influence of interactive media based on pop-up books is more effective than conventional learning models. So it can be concluded that there is an influence of pop-up book-based learning media on the initial reading ability of grade 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir students.

Keywords: *Interactive media Pop up book initial reading ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu upaya yang di tawarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu menggunakan fasilitas media pembelajaran Pop up book. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis Pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent control Group Design*. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Kelas eksperimen yaitu kelas 1 banat dan kelas kontrol yaitu kelas 1 banin Salafiyah Ula Ibnu Jarir. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang didahului uji normalitas dan homogenitas varians. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan menggunakan media Pop up book lebih tinggi dari pada kemampuan membaca permulaan menggunakan model konvensional. Dengan hasil *t-test* taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig (2-tailed) (0,00) < a (0,05)*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media interaktif berbasis Pop up book lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis Pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir.

Kata kunci : Media interaktif Pop up book kemampuan membaca permulaan.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak terlepas dari keterampilan menulis, berbicara dan menyimak (Aulia et al., 2025). Membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya (Yana & Nasution, 2024).

Membaca permulaan adalah Pelajaran yang sangat penting untuk di pelajari dan dipahami oleh siswa kelas rendah karena kemampnan membaca berhubungan disetiap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Resti et al., 2023). Membaca permulaan merupakan tahap awal siswa dalam mengenal huruf, mengenal bunyi huruf dan merangkainya hingga menjadi kalimat (Hapsari, 2019). Menurut (Futihat et al., 2020) ketika siswa belajar membaca dengan mengenal huruf terlebih dahulu siswa mampu merangkai suku kata, dilanjutkan dengan belajar kata dan kemudian siswa bisa lanjut di tahap membaca kalimat sederhana dengan mudah.

Menurut (Adawiyah et al., 2023) tujuan membaca permulaan yaitu melatih siswa untuk bisa mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada siswa kelas rendah dengan mengenali lambang-lambang huruf serta mengenali kalimat hingga siswa dapat menemukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Kemampuan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar, karena membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar dapat memahami materi yang dipelajarinya (Kusuma, 2021). Kemampuan membaca permulaan Membaca tidak dapat diperoleh siswa secara alamiah, melainkan melalui proses belajar. Untuk dapat menyuarakan tulisan, siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, dan rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan (Pratama, 2022).

Menurut (Syatauw et al., 2020) dalam Havis menyatakan bahwa membaca merupakan tahap awal

anak dalam proses belajar. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi siswa dan merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan. Membaca adalah proses mengubah bentuk lambang, tanda, atau tulisan menjadi bunyi yang bermakna, sehingga bentuk dari lambang tersebut dapat dipahami oleh pembaca (Harianto, 2020). Kemampuan membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan (Sari et al., 2022).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan tahap awal anak dalam belajar mengenal huruf, mengenal bunyi, mengenal kata dan maknanya, serta merangkainya menjadi kalimat sederhana. Setelah siswa mampu mengenal huruf dan kata, hingga bisa merangkainya menjadi kalimat serta memahami maknanya, barulah siswa dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca membantu meningkatkan pemahaman kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat, yang seluruhnya merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Selain itu, membaca juga dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang budaya dan sastra Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta mendukung keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya (Ramadhini & Sukmawan, 2024). Di sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membaca permulaan, menulis, memahami bacaan, serta mencintai karya sastra.

Kemampuan guru sangat mempengaruhi proses belajar siswa, terutama di kelas rendah. Siswa kelas rendah cenderung mudah bosan jika guru hanya menjelaskan lalu memberikan tugas. Guru profesional adalah guru yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan, memberikan motivasi belajar, dan tidak sekadar memberi tugas, akan membuat siswa lebih antusias dan tidak jenuh dalam belajar. Fasilitas belajar juga berperan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan pencapaian pemahaman siswa. Salah satu fasilitas yang mendukung adalah media pembelajaran.

Namun, kenyataannya di kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang, guru jarang menggunakan media pembelajaran dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru hanya berpatokan pada buku paket dan buku ajar membaca yang kurang menarik. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Kenyataannya, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Dari 26 siswa, terdapat 15 siswa yang belum tuntas dalam membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku ajar yang digunakan kebanyakan hanya berisi tulisan, tidak berwarna, dan tidak memiliki gambar, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pengamatan proses belajar, siswa terlihat kurang memperhatikan pelajaran. Beberapa siswa tampak bercerita, memainkan alat tulis, mudah mengeluh, dan tidak ingin berusaha karena merasa kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini menyebabkan pelajaran menjadi kurang menarik dan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2024 di kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: beberapa siswa masih kesulitan mengingat huruf alfabet dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasainya. Latihan yang konsisten serta metode pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk membantu memperkuat pemahaman mereka. Guru telah berupaya mengajarkan huruf alfabet secara khusus, namun belum menggunakan media sebagai bahan ajar.

Peneliti juga melihat bahwa siswa masih kesulitan membedakan huruf-huruf seperti b, d, m, dan n, karena bentuk dan bunyinya yang mirip. Hal ini terlihat ketika siswa berlatih membaca dan menulis

melalui metode mendikte. Masalah lainnya adalah siswa masih membaca dengan terbata-bata karena kesulitan memahami suku kata yang membentuk kata dan kalimat. Beberapa siswa juga kesulitan mengucapkan bunyi tertentu dengan jelas, sehingga menghambat kemampuan membaca.

Dalam kondisi seperti ini, kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi mengenal anggota tubuh dan kegunaannya.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media pembelajaran *Pop up book*. Menurut (Azzahra & Nurjumiati, 2024), *Pop up book* adalah buku dengan struktur tiga dimensi yang menyajikan visualisasi dalam bentuk yang terlipat, bergerak, dan muncul, sehingga memberikan kejutan dan kekaguman pada saat setiap halaman dibuka, serta dapat membuat siswa senang. Kemudian, (Ningtiyas et al., 2019)

menambahkan bahwa media ini menggunakan rekayasa kertas (*paper engineering*) dengan gambar tiga dimensi yang dapat menjelaskan materi secara detail dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pendapat (Astuti & Raharja, 2022) menyebutkan bahwa kelebihan Pop up book antara lain memberikan visualisasi cerita yang menarik, menghadirkan kejutan dalam setiap halaman, memperkuat kesan dari cerita yang disampaikan, dan tampilannya yang berdimensi membuat cerita terasa lebih nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pop up book merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang dapat terlipat, bergerak, dan muncul, serta menyajikan informasi dengan tampilan menarik. Hal ini memungkinkan siswa membaca informasi dalam bentuk yang lebih konkret. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis Pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya materi "Mengenal Anggota Tubuh dan Kegunaannya".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah Quasi Experimental Design, tepatnya tipe non-randomized control group *pretest-posttest* design, karena kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah terbentuk sebelumnya dan tidak dipilih secara acak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Penelitian dilaksanakan di kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan April hingga Mei. Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 banat yang berjumlah 50 orang. Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 1 banat sebagai kelas eksperimen dengan 26 siswa yang

diberi perlakuan menggunakan media Pop up book, dan kelas 1 banin sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran, yaitu aspek lafal, intonasi, dan kelancaran membaca. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti kegiatan pembelajaran serta data nilai siswa.

Validasi instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan hasilnya menunjukkan bahwa keenam butir soal yang diuji valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, dan hasilnya menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,999 yang berarti sangat tinggi.

Selanjutnya, uji daya pembeda menunjukkan bahwa keenam soal memiliki indeks pembeda yang baik, artinya mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan

rendah. Indeks kesukaran soal juga telah dianalisis, dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal berada pada kategori sedang, sehingga layak digunakan dalam tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk melihat aktivitas siswa, tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Tes diberikan kepada kedua kelas pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan di kelas eksperimen.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui sejauh mana media Pop up book berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada materi "Mengenal Anggota Tubuh dan Kegunaannya".

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang pada tanggal 28 Mei hingga 5 Juni 2024, dengan melibatkan 48 siswa kelas I, terdiri dari 26 siswa kelas Banat (eksperimen) dan 22 siswa kelas Banin (kontrol). Kelas eksperimen menggunakan media interaktif Pop up book, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca permulaan yang telah diuji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda di kelas I SD Insan Kamil Bangkinang. Hasil penelitian berupa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pop up book terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Hasil Data Statistik Penelitian

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol

setelah menggunakan media Pop up book. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan,

namun tidak sebaik kelas eksperimen. Data lengkap peningkatan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Data Statistik Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Mean	Frekuensi	Mean
Kontrol	Sangat Rendah	60	5	70	3	74
	Rendah	61-70	3		4	
	Sedang	71-85	12		11	
	Tinggi	86-95	2		4	
	Sangat Tinggi	96-100				
				Rendah		Sedang
Eksperimen	Sangat Rendah	60	3	71	0	86
	Rendah	61-70	8		2	
	Sedang	71-85	10		14	
	Tinggi	86-95	5		10	
	Sangat Tinggi	96-100	0			
			26	Sedang	22	Tinggi

Data hasil penelitian 2024

Berdasarkan data rata-rata nilai, terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kedua kelas. Rata-rata nilai kelas kontrol meningkat dari 70 pada *pretest* menjadi 74 pada *posttest*. Sementara itu, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar, yaitu dari 71 pada *pretest* menjadi 86 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop up book pada kelas eksperimen memberikan peningkatan keterampilan membaca permulaan yang lebih signifikan dibandingkan metode konvensional di kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal sebelum diberi perlakuan berbeda. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 23 dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas digunakan sebagai syarat sebelum melakukan uji homogenitas varians. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Kelas	Pretest			Posttest		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	Df	Sig
Kontrol	148	22	200	162	22	140
Eksperimen	197	26	011	169	26	053

Sumber : Output data SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *pretest* antara kelas eksperimen dan

kontrol sama (homogen) sebelum diberi perlakuan berbeda. Uji ini menggunakan Levene's Test melalui program SPSS 23. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji menunjukkan bahwa varians kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, sehingga sampel dinyatakan homogen dan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya. Adapun hasil uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Pre-test				Post-test			
Levene's Test	df1	df2	Sig	Levene's Test	df1	df2	Sig
3.229	1	46	0.079	8.317	1	46	0.006

Sumber : Output data SPSS

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diketahui bahwa hasil belajar *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Sementara itu, hasil *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga data tidak homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

data *pre-test* bersifat homogen, sedangkan data *post-test* tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menguji pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis Pop up book terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan teknik independent sample t-test melalui program SPSS versi 23. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang independen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh media interaktif berbasis Pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh media interaktif berbasis Pop up book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Salafiyah Ula Ibnu Jarir Bangkinang.

Kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima (artinya ada pengaruh).

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak (artinya tidak ada pengaruh).

Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran serta dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Pretest*

Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means			
	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Equal variances assumed	3.042	0.088	3.580	46	0.001
	Equal variances not assumed			3.505	39.254	0.001

Sumber : Output data SPSS

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test, nilai Sig. (2-tailed) *pretest* sebesar 0,001 (< 0,05), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara

kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan. Rata-rata perbedaannya adalah 13,599 dengan rentang kepercayaan 95% antara 5,936 hingga 21,183. Artinya, kedua

kelas tidak sepenuhnya setara sebelum perlakuan, sehingga hasil ini perlu dipertimbangkan saat menafsirkan hasil posttest dan efektivitas perlakuan. Adapun hasil uji hipotesis posttest yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Posttest

Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means			
	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol	Equal variances assumed	8.461	0.006	3.857	46	0.000
	Equal variances not assumed	3.702	32.802	0.001	12.598	3.403

Sumber : Output data SPSS

Hasil uji posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Rata-rata perbedaannya sebesar 12,598 dengan rentang kepercayaan 6,023 hingga 19,173. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dibandingkan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Pop up book* mengalami peningkatan nilai

posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta selisih rata-rata sebesar 12,598 poin. Artinya, penggunaan *Pop up book* terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca permulaan siswa, karena media ini mampu menyajikan materi secara menarik, visual, dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual interaktif dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa, khususnya di kelas rendah (Pranata & Liansari, 2024). Dengan demikian, *Pop up*

book layak diterapkan sebagai alternatif media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 71,19 dan kelas kontrol 70,86, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 86,46 dan kelas kontrol 74,09. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,01 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Pop up book* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Media ini membantu menyajikan materi secara menarik, memudahkan pemahaman, dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Hardianti, F., & Fitriani, R. (2023). Bahan Ajar Worksheet Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 7(2).
- Astuti, I., & Raharja, E. P. (2022). Pop-Up Book Untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(01), 33–41.
- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Melalui Metode Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38–42.
- Azzahra, F., & Nurjumiati, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPA SDN Inpres 2 Lanta. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 1(2), 38–42.
- Futihah, S., Wibowo, E. W., & Mastoah, I. (2020). Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 135–148.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Learnig Start With A Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 406–417. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>

- Ningtiyas, T. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120.
- Pranata, A., & Liansari, V. (2024). Peranan Media Pop Up Book Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4381–4386.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Ramadhini, N. A. J., & Sukmawan, S. (2024). Refleksi Diri Guru Praktikan Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 131–143.
- Resti, A. R. A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1006–1014.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715.
- Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–86.
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534–541.
- Syatauw, G. R., Solehun, S., &